

**PENYULUHAN PENYAKIT ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS
RAWAT INAP KEMILING BANDAR LAMPUNG****Rilyani¹, Rahma Elliya², Triyoso³, M. Ricko Gunawan⁴**^{1,2,3,4} PSIK Universitas Malahayati Bandar LampungEmail: simahayarily@gmail.com; bundaauliyusri@yahoo.co.id;
triyosoalip@gmail.com; muhrickogunawan@gmail.com**ABSTRAK**

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi (WUS). Menurut WHO secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41, 8 %. Anemia terjadi ketika tubuh kekurangan sel darah merah yang berfungsi menyebarkan oksigen ke seluruh tubuh. Kasus anemia yang paling sering terjadi adalah anemia defisiensi besi. Dalam Konvensi Anemia Sedunia tahun 2017 lalu, dinyatakan bahwa sekitar 41,8% ibu hamil di dunia mengalami kondisi anemia. Dan 60% kasus anemia pada ibu hamil ini dikarenakan kekurangan zat besi. Anemia pada ibu hamil memang umum terjadi. Kondisi ini disebabkan meningkatnya volume darah selama kehamilan. Namun, kasus anemia yang parah bisa menempatkan ibu dan bayi dalam bahaya. Risiko anemia pada ibu hamil tidak main-main, ibu hamil yang mengalami anemia menghadapi risiko kematian dalam masa kehamilan. Setiap tahunnya, terjadi 500 ribu kematian ibu pasca melahirkan di seluruh dunia, sebanyak 20-40% penyebab utama kematian tersebut adalah anemia.

Kata kunci : Anemia, Ibu Hamil, Penyuluhan**ABSTRACT**

Anemia is the biggest public health problem in the world, especially for women of reproductive age (WUS). According to WHO globally the prevalence of anemia in pregnant women worldwide is 41, 8%. Anemia occurs when the body lacks red blood cells which function to spread oxygen throughout the body. The most common case of anemia is iron deficiency anemia. In the World Convention on Anemia in 2017, it was stated that around 41.8% of pregnant women in the world had anemia. And 60% of cases of anemia in pregnant women are due to iron deficiency. Anemia in pregnant women is common. This condition is caused by increased blood volume during pregnancy. However, severe cases of anemia can put the mother and baby in danger. The risk of anemia in pregnant women is not playful, pregnant women who experience anemia face the risk of death during pregnancy. Every year, there are 500 thousand deaths of postpartum mothers throughout the world, as many as 20-40% the main cause of death is anemia.

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Counseling

1. PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan masa dimana tubuh sangat membutuhkan asupan makan yang maksimal baik untuk jasmani maupun rohani (selalu rileks dan tidak stress). Di masa-masa ini pula, wanita hamil sangat rentan terhadap menurunnya kemampuan tubuh untuk bekerja secara maksimal. Wanita hamil biasanya sering mengeluh sering letih, kepala pusing, sesak nafas, wajah pucat dan berbagai macam keluhan lainnya. Semua keluhan tersebut merupakan indikasi bahwa wanita hamil tersebut sedang menderita anemia pada masa kehamilan (Sulistiyorini, 2014Putri & Remedina, 2018).

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi (WUS). Menurut WHO secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8 %. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2 %, Afrika 57,1 %, Amerika 24,1 %, dan Eropa 25,1 %. Anemia terjadi ketika tubuh kekurangan sel darah merah yang berfungsi menyebarkan oksigen ke seluruh tubuh. Kasus anemia yang paling sering terjadi adalah anemia defisiensi besi. Dalam Konvensi Anemia Sedunia tahun 2017 lalu, dinyatakan bahwa sekitar 41,8% ibu hamil di dunia mengalami kondisi anemia. Dan 60% kasus anemia pada ibu hamil ini dikarenakan kekurangan zat besi. Anemia pada ibu hamil memang umum terjadi. Kondisi ini disebabkan meningkatnya volume darah selama kehamilan. Namun, kasus anemia yang parah bisa menempatkan ibu dan bayi dalam bahaya. Risiko anemia pada ibu hamil tidak main-main, ibu hamil yang mengalami anemia menghadapi risiko kematian dalam masa kehamilan. Setiap tahunnya, terjadi 500 ribu kematian ibu pasca melahirkan di seluruh dunia, sebanyak 20-40% penyebab utama kematian tersebut adalah anemia (Noverstiti, 2012; Astriana, 2017).

Anemia pada kehamilan di Indonesia masih tinggi, dengan angka nasional 65% yang setiap daerah mempunyai variasi berbeda. Anemia gangguan medis yang paling umum ditemui pada masa hamil, mempengaruhi sekurang - kurangnya 20% wanita hamil. Wanita ini memiliki insiden komplikasi puerperal yang lebih tinggi, seperti *infeksi*, daripada wanita hamil dengan nilai hematologi normal (Atmarita, 2004; Bulkis, 2013).

Penyakit ini terjadi akibat rendahnya kandungan hemoglobin dalam tubuh semasa mengandung. Anemia ini secara sederhana dapat kita artikan dengan kurangnya sel-sel darah merah di dalam darah daripada biasanya. Anemia menyebabkan penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen. Jantung berupaya mengompensasi kondisi ini dengan meningkatkan curah jantung. Upaya ini meningkatkan kebebasan kerja jantung dan menekan fungsi ventricular. Dengan demikian, anemia yang menyertai komplikasi lain dapat mengakibatkan jantung kongestif (Putra, 2016).

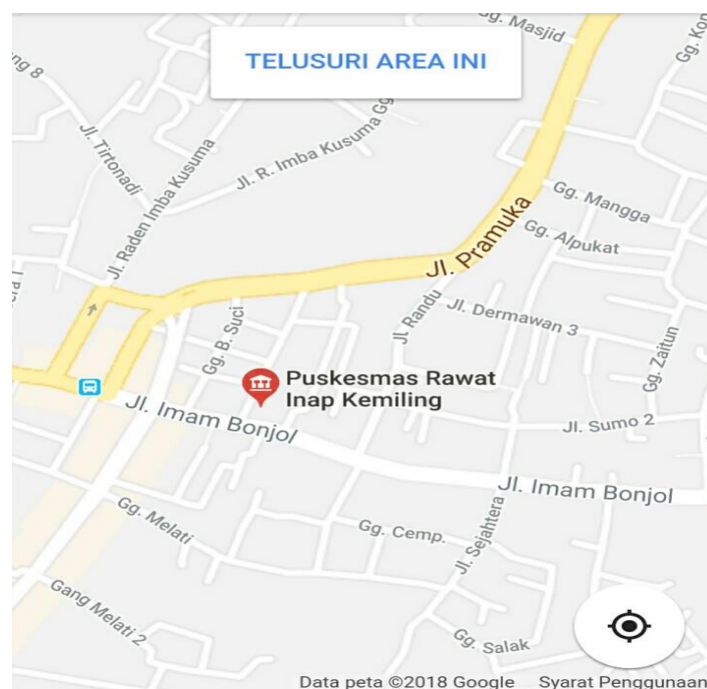
Tujuan kegiatan penyuluhan/pendidikan kesehatan tentang penyakit anemia pada ibu hamil adalah untuk memberikan pengetahuan tentang anemia kepada masyarakat khususnya ibu hamil, sehingga dapat mengurangi angka penyakit anemia pada ibu hamil.

2. MASALAH

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 85 %. Presentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 yang sebesar 83,3 %. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi. (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Lampung adalah salah satu provinsi dengan angka ibu hamil yang mengalami anemia terbesar di Pulau Sumatra. Tingginya kejadian anemia pada ibu hamil di Provinsi Lampung di akibatkan oleh berbagai faktor penyebab. Anemia memberikan dampak negatif tidak hanya terhadap ibu hamil namun juga kepada janin. Salah satu faktor tersebut adalah jarak kehamilan dan status gizi ibu hamil. Jarak kehamilan yang kurang dari dua tahun serta status gizi yang kurang pada ibu hamil akan menyebabkan seorang ibu hamil mudah mengalami anemia.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Ibu hamil yang terkena anemia mencapai 40%-50%. Prevalensi anemia pada kehamilan di Provinsi Lampung adalah tertinggi di pulau Sumatera. Tingginya jumlah anemia ibu hamil di provinsi Lampung yaitu sebanyak 69,7% angka itu lebih tinggi dari angka anemia gizi nasional yaitu sebanyak 63%.



Gambar 2.1 Foto Map Lokasi Penyuluhan Puskesmas Rawat Inap Kemiling

3. METODE

Subjek dalam penyuluhan ini sasarannya adalah ibu ibu hamil yang terkena anemia di sekitar wilayah puskesmas rawat inap kemiling. Tahap awal pelaksanaan kegiatan penyuluhan adalah pertama melakukan apersepsi kepada ibu ibu hamil yang terkena penyakit anemia untuk mengukur sejauh mana masyarakat khususnya ibu hamil memahami tentang penyakit anemia.

Setelah dilakukan apersepsi masyarakat, selanjutnya menyampaikan materi penyuluhan dengan menggunakan laptop dan LCD yang dibuat tentang pelaksanaan PHBS yang disertai dengan membagikan leaflet dan video tentang penyakit anemia, selanjutnya diskusi dan tanya jawab untuk menambah pemahaman sasaran terhadap isi materi yang disampaikan dan diakhiri pelaksanaan evaluasi atau reviewer dengan pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan untuk mengetahui sejauh mana memahami dan mengerti tentang materi penyakit anemia dan yang mampu menjawab diberikan oleh panitia dorprize sebagai apresiasi telah mampu menjawab dan memahami tentang penyakit anemia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di aula puskesmas rawat inap kemiling bandar lampung dengan jumlah sasaran sebanyak 25 orang. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:



Gambar 4.1 penyampaian materi tentang penyakit Anemia pada ibu hamil



Gambar 4.2 diskusi dan tanya jawab tentang penyakit Anemia pada ibu hamil



Gambar 4.3 pemberian dorprize bagi ibu yang telah menjawab pertanyaan tentang materi penyakit anemia pada ibu hamil.

Susunan acara sebagai berikut : Pembukaan 5 menit oleh moderator Endang rimas wati Kegiatan Penyuluhan Pendahuluan pertama Menyampaikan salam kedua Menjelaskan tujuan kemudian Kontrak waktu. Kegiatan Ibu Membalas, Mendengarkan dan Memberi respon. kemudian acara inti 15 menit materi penyuluhan disampaikan oleh Eli Nyimas Lestari sebagai pemateri, isi materi Pengertian anemia pada ibu hamil, Ciri-ciri anemia pada ibu hamil, Macam -macam anemia, Akibat anemia pada ibu hamil, Penatalaksanaan dan pengobatan anemia dan Cara meminum tablet zat besi yang benar. Kegiatan ibu Menanyakan yang belum jelas Aktif bersama Menyimpulkan Membalas salam Dan terakhir Penutup 10 menit . Tanya jawab, Tes akhir, Menyimpulkan hasil penyuluhan dan Memberi salam

Penutup. Kegiatan ibu Menanyakan yang belum jelas Aktif bersama menyimpulkan dan memberikan dorprize pada ibu yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan moderator.

5. SIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik dalam kegiatan ini adalah hampir seluruh ibu-ibu hamil sebanyak 25 orang peserta aktif dalam kegiatan penyuluhan tentang penyakit anemia pada ibu hamil dengan tidak meninggalkan tempat selama kegiatan berlangsung sampai selesai. Adanya perubahan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai penyakit anemia pada ibu hamil yang diukur dengan hasil apersepsi dan review terjadinya peningkatan persentasi 80% dan memberikan dorprize kepada masing-masing ibu yang dapat menjawab pertanyaan tentang materi penyakit anemia pada ibu hamil.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Astriana, W. (2017). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2).
- Atmarita, F. T. (2004). Analisis situasi gizi dan kesehatan masyarakat. *Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat, Departemen Kesehatan*.
- Bulkis, A. S., Jafar, N., & Salam, A. (2013). Hubungan pola konsumsi dengan status hemoglobin pada ibu hamil di kabupaten gowa tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Noverstiti, E. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2012. *STIKES Peringsewu Lampung*.
- Putra, M. M. (2016). Bulan: Desember 2016.
- Putri, N. K. S. E., & Remedina, G. (2018). Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Berat Bayi Lahir Di Bpm Supadmi Kunden, Bulu, Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 1(01).
- Sulistyorini, E. (2014). *Efektifitas Terapi Musik Klasik (Mozart) Terhadap Waktu Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini Dan Durasi Menyusu Bayi* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Undip).